

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh sifat manusia yang tertanam dalam jiwa, sifat atau potensi tersebut sudah ada dan dibawa sejak manusia tersebut lahir. Potensi tersebut sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukannya, apabila pengaruhnya positif yang terbentuk adalah akhlak mulia, sebaliknya, apabila pembinaan dan pembentukannya dengan hal-hal yang negatif, yang terbentuk adalah akhlak tercela.¹

Akhlak erat kaitannya dengan pendidikan, yang pada intinya upaya menginternalisasikan nilai-nilai, ajaran, pengalaman, sikap dan sistem kehidupan. Dengan diterapkannya akhlak, maka akan tercipta kehidupan yang tertib, teratur, aman, damai, dan harmonis, sehingga setiap orang akan merasakan kenyamanan yang menyebabkan ia akan mengaktualisasikan segenap potensi dirinya yakni berupa cipta (pikiran), rasa (jiwa), dan karsa (pancaindra) yang selanjutnya ia menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya serta mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidupnya secara utuh.²

Sebaliknya, tanpa adanya akhlak, maka manusia akan mengalami

¹ Zubaidi, *Akhlak Dan Tasawuf*, (Jogjakarta: Lingkar Media, 2015), cet. Ke-2, hlm.2

² Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.208

kehidupan yang kacau. Kelangsungan hidup (jiwa), akal, keturunan, harta dan keamanan akan terancam.³

Fenomena yang kita saksikan memang benar, bahwa nilai-nilai akhlak yang berkembang kini telah jauh dari harapan dan sangat mengkhawatirkan. Kemerosotan nilai-nilai itu tak terlepas dari peran dunia pendidikan.⁴

Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak. Ketiganya tidak boleh dipisahkan, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak selaras dengan dunianya. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan ketrampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan juga bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya.⁵

Pendidikan akhlak mempunyai kedudukan penting dalam Islam, karena kesempurnaan Islam seseorang sangat tergantung kepada kebaikan dan kemuliaan akhlaknya. Manusia yang

³ Ibid., hlm. 209

⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 219-221

⁵ H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), cet. 8., hlm. 5

dikehendaki Islam adalah manusia yang memiliki akhlak yang mulia, manusia yang memiliki akhlak mulialah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat.⁶

Pendidikan akhlak dapat diterapkan dan dibentuk ketika masih usia dini, sebab pada masa ini, ia sedang mengalami masa pertumbuhan awal, pada masa ini, ia lebih banyak meniru yang kemudian akan menjadi unsur penting dalam dirinya dan mempunyai pengaruh kuat terhadap kehidupan mendatang, karena kepribadian seseorang itu terbentuk dari pengalaman sejak usia dini. Al-Ghazali, menganjurkan agar dalam mendidik dan membina budi pekerti atau akhlak itu dengan cara latihan dan pembiasaan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak itu sendiri. Akhlak mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, membutuhkan proses yang panjang, yakni melalui pendidikan akhlak.⁷ Dalam konsep pendidikan akhlak segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, karena pendidikan akhlak itu bersumber pada al-Qur'an dan Hadits.⁸

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari

⁶ Azmi Muhammad, *Pembinaan Akhlak Usia Dini Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 54.

⁷ Zubaidi, *op.cit.*, hlm 31-32

⁸ Ali Abdullah Halim Muhammad, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 9.

kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara.⁹ Apalagi pendidikan akhlak merupakan pilar utama dalam membangun bangsa. Tinggi rendahnya derajat suatu bangsa ditentukan kualitas pendidikan masyarakatnya, karena dengan pendidikan yang tepat akan melahirkan anak-anak bangsa yang bermoral, cerdas, memiliki etos kerja dan inovasi yang tinggi.

Berbicara pemahaman tentang akhlak atau pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam. Pemahaman tentang akhlak juga dapat membantu merumuskan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia agar memiliki akhlak mulia atau kepribadian yang utama. Sedangkan tujuan pendidikan secara umum diarahkan pada keinginan untuk mewujudkan manusia yang sempurna (*insan kamil*) yaitu manusia yang terbentuk dari seluruh potensi cipta, rasa dan karsanya yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan atau tanpa ada dorongan dari luar. Jika baik menurut pandangan akal

⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2015), hlm. 98.

dan agama, tindakan spontan itu dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah / akhlak mahmudah*), sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk disebut *akhlakul madzmumah*.

Sumber pendidikan tidak hanya di dapat oleh seorang pendidik, namun juga melalui media pendidikan, baik cetak maupun elektronik. Media merupakan salah satu syarat dalam penunjang dan pengembangan dunia pendidikan. Salah satu produk yang dihasilkan oleh media cetak adalah novel. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang lahir dari proses kreatifitas pengarang. Proses ini biasanya berkaitan dengan fenomena sosial dalam masyarakat disuatu zaman, baik pada zaman lampau, masa kini, atau masa yang akan datang.

Novel merupakan karya sastra yang banyak beredar ditengah masyarakat dan memuat banyak nilai-nilai pendidikan untuk kehidupan manusia dalam setiap ceritanya. Sebagai pembaca tentunya dapat menangkap nilai apa yang sebenarnya ingin disampaikan dari novel tersebut, bukan sekedar bacaan atau hiburan saja.

Salah satu novel yang menjadi *best seller* adalah novel yang berjudul *Bidadari-Bidadari Surga* karya dari Tere Liye ini merupakan salah satu novel karya anak bangsa yang dapat memberikan pesan-pesan pendidikan bagi setiap pembaca novel tersebut, karena kebanyakan dari novel saat ini hanya bercerita

tentang percintaan, kekerasan dan kebanyakan tidak memiliki nilai-nilai positif untuk masyarakat terutama islam, akan tetapi Tere Liye merupakan salah satu penulis dari sekian banyaknya penulis novel yang menyelipkan nilai-nilai pendidikan disetiap karangannya.

Novel *Bidadari-Bidadari Surga* adalah novel yang banyak memberikan inspirasi bagi kehidupan. Karena di dalamnya banyak terkandung sebuah moral dan nilai-nilai pendidikan akhlak, sehingga dapat memotivasi manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye banyak mengandung nilai pendidikan akhlak yang dapat kita ambil dan pelajari serta bisa diterapkan dalam kehidupan, diantara nilai pendidikan akhlak tersebut yaitu mengenai akhlak terpuji (*akhlaq mahmudah*), akhlak ini disebut pula dengan akhlak mulia (*akhlaq karimah*). Menurut Imam Al-Ghazali Akhlak Terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual bagi setiap muslim.¹⁰ Ada empat akhlak terpuji dalam novel tersebut. *Pertama*, Akhlak Kepada Allah SWT yang meliputi (Zikrullah dan Rela Terhadap Takdir Allah atau Tawakkal). *Kedua*, Akhlak Terhadap Diri Sendiri yang meliputi (Sabar, Syukur, Ikhlas, Benar atau Jujur, Disiplin, Pemaaf dan Berani). *Ketiga*,

¹⁰Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 87-88

Akhlak Terhadap Keluarga meliputi (Berbakti Kepada Orang dan Sopan Santun). *Keempat* Akhlak Terhadap Masyarakat yang meliputi (Gotong Royong).

Novel tersebut menceritakan tentang pengorbanan seorang anak sulung bernama laisa untuk menghidupi keempat adik-adiknya yang masih kecil, karena ayahnya meninggal diterkam binatang buas. Dengan kejadian tersebut laisa sang anak sulung ini mengambil alih semua pengurusan rumah tangga, ia dengan sigap membantu ibunya untuk menghidupi keempat adiknya sampai akhirnya ia terkena penyakit kanker stadium akhir, namun penyakit tersebut disembunyikan oleh laisa sehingga tidak ada satu orang yang tau termasuk ibu dan keempat adik-adiknya, sampai akhirnya ia meninggal dunia.¹¹

Banyak nilai pendidikan yang dapat kita ambil dari cerita novel tersebut terutama nilai pendidikan akhlak, karena pendidikan akhlak merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara seseorang dengan Allah SWT dan antar sesama manusia. Begitu pentingnya nilai pendidikan akhlak untuk kehidupan seseorang. Oleh karena itu, kita harus menanamkan nilai pendidikan akhlak kepada generasi-generasi yang akan datang, agar kehidupannya bisa aman dan tentram.

¹¹ Tere Liye, *Bidadari-Bidadari Surga*, (Jakarta: Republika, 2008), hlm. 361

Di lihat dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkatnya sebagai bahan penulisan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye”. Dengan alasan, yaitu banyak nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel tersebut yang bisa dijadikan inspirasi dan motifasi yang sangat baik bagi pembacanya. Bahkan di dalamnya tidak terlepas dari kajian-kajian tentang agama Islam dan pendidikan akhlak serta mengungkapkan peran sebuah tanggung jawab dalam keluarga.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru dalam memahami penelitian ini, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah pokok yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini, yaitu:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai atau value dalam bahasa inggris atau dalam bahasa latin valare atau bahasa perancis kuno yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Sehingga dapat didefinisikan bahwa nilai merupakan konsepsi-konsepsi manusia yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah yang berguna bagi kemanusiaan.¹²

¹² Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: PT Saka Buku, 2012), hlm. 45

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹³

Akhlak berasal dari bahasa arab, *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan* yang berarti kejadian, perangai, tabiat, atau karakter. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.¹⁴

Pendidikan akhlak adalah suatu proses pembinaan, penanaman dan pengajaran pada manusia dengan tujuan menciptakan dan mensukseskan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa masyarakat, mendapat keridlaan, keamanan, rahmat, dan mendapat kenikmatan yang telah dijanjikan oleh Allah SWT yang berlaku pada orang-orang yang baik dan bertaqwa.¹⁵

Jadi yang dimaksud nilai-nilai pendidikan akhlak adalah suatu sifat penting yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat, sehingga akan terbentuk kepribadian yang sesuai dengan norma-norma agama.

¹³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 24

¹⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1-3

¹⁵<http://putuwangzha.blogspot.co.id/2012/10/nilai-nilai-pendidikan-akhlak-dalam.html>, diunduh pada tanggal 21 juli 2017 pukul 10:00 di perpustakaan unisnu

2. Novel Bidadari-Bidadari Surga

Novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.¹⁶

Jadi Novel Bidadari-Bidadari Surga adalah novel yang ditulis oleh Darwis Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika, pada tahun 2008, yang menceritakan perjuangan hidup Laisa yang hingga meninggal belum menemukan pendamping hidupnya, tetapi telah membuat adik-adiknya menjadi seorang muslim yang sukses.

C. Rumusan Masalah

Dari deskripsi yang dikemukakan di atas, telah memberikan kerangka bagi penyusun untuk merumuskan pokok permasalahan yang relevan dengan judul skripsi tersebut yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Akhlak di dalam Pendidikan Islam?
2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga?
3. Bagaimana aplikasi nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga di dalam Pendidikan Islam?

D. Tujuan Penulisan

¹⁶<https://id.wikipedia.org/wiki/Novel>, di unduh pada tanggal 21 juli 2017 pukul 10:22 di perpustakaan unisnu.

Tujuan dari adanya pembahasan dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Akhlak di dalam Pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga.
3. Untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terkandung dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga di dalam Pendidikan Islam.

E. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil pembahasan secara teoritis yakni berguna bagi peneliti untuk mempelajari secara mendalam tentang konsep dan teori yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Selain itu, kegunaan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini secara praktis adalah:

- a. Bagi peneliti skripsi ini akan menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman tentang pendidikan akhlak.

- b. Bagi para pendidik khususnya orang tua dapat menambah wawasan dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap peserta didik atau anaknya.
- c. Bagi lembaga Pendidikan, sebagai dokumen yang dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan akhlak.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu bahasan atau bahan-bahan bacaan yang terkait dengan suatu topik atau temuan dalam penelitian.¹⁷

Adapun kajian pustaka yang dipergunakan untuk mendukung penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Skripsi saudara Zuliyanti NIM 131310000378, Tahun 2016 berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Kisah Nabi Muhammad SAW (Studi Analisis Terjemah Kitab Maulidul Barjanji)*, Jurusan Tarbiyah. Program Studi Agama Islam. Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Penelitian ini mengisahkan tentang akhlak nabi muhammad dalam kitab barjanji kemudian dicari relevansinya dengan teori-teori pendidikan akhlak masa kini (modern).
2. Skripsi Shofiyatus Sa'adah (NIM : 227135) Tahun 2012 dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman El- Shirazy,*

¹⁷Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenata Media Group, 2012) cet.2., hlm. 84

yang mengisahkan tentang pemberdayaan nilai-nilai akhlak islami dalam dunia pendidikan secara umum dengan cara menampilkan *role model* atau sosok *uswah khasanah* yang dinyatakan dalam sosok guru biofilio yaitu guru yang mengajarkan dari kedalaman cinta terhadap anak didiknya berupa kebahagiaan, kasih sayang dan pemahaman terhadap anak didik yang diwujudkan dengan senantiasa menghidupkan nilai-nilai dan jiwa anak didiknya dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Skripsi Zidah Ulwiyyah (NIM 131310001784) Tahun 2016 dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Simthu Al-Duror Karya Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain AL-Habyi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, yang berisi tentang membekali seseorang dengan pengetahuan dan ketrampilan agar dapat bertingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat sesuai kepribadian Nabi SAW yang tertuang dalam sebuah kitab yang dikarang oleh Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali Bin Muhammad Bin Husain Al-Habsyi dan kecocokannya dengan Pendidikan Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan

ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

4. Buku yang berjudul *Akhlak dan Tasawuf* karangan Dr. Zubaidi, M.Pd diterbitkan di Yogyakarta pada tahun 2015 oleh Lingkar Media, dihalaman 30-31 menjelaskan tentang Metode Pembinaan dan Pembentukan Akhlak. Dalam pendidikan akhlak hendaknya dibentuk atau dibina sejak anak masih berusia dini atau masih kecil karena pada masa itu anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, salah satu metode yang tepat adalah dengan metode pembiasaan dan keteladanan.
5. Buku yang berjudul *Akhlak Tasawuf* dikarang oleh Rosihon Anwar diterbitkan di Bandung pada tahun 2010 oleh Pustaka Setia, dihalaman 87-88 menjelaskan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak. Dalam pendidikan akhlak membahas mengenai akhlak terpuji dan akhlak tercela, tetapi dalam skripsi yang penulis teliti hanya membahas akhlak terpuji saja. Ada empat akhlak terpuji dalam novel yang penulis teliti yaitu Akhlak Kepada Allah SWT, Akhlak Terhadap Diri Sendiri, Akhlak Terhadap Keluarga dan Akhlak Terhadap Masyarakat.

6. Jurnal Enok Rohayati (Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang) Ta'dib, Vol. XVI, No. 01, Edisi Juni 2011. Berisi Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak.

Persamaan judul-judul penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam sebuah novel ataupun buku dan kitab, perbedaannya adalah novel yang dikaji berbeda dengan yang penulis jadikan sumber.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun yang dimaksud penelitian pustaka adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.¹⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karakteristik dalam penelitian kualitatif terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini, penulis menggunakan kajian pustaka atau disebut *library research* yaitu dengan mengumpulkan data atau

¹⁸Ahmad Amir Aziz, *Neo Modernism Islam Di Indonesia, Gagasan Sentral Nur Cholis Majid dan Abdurrahman Wahid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm 9

bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya yang di ambil dari sumber-sumber kepustakaan, yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁹

Dalam pengertian lain, data primer yaitu hasil-hasil penelitian atau tulisan karya peneliti atau teoritis orisinil. Dalam skripsi ini, yang menjadi sumber primernya adalah Novel yang berjudul “*Bidadari-Bidadari Surga*” Karya Tere Liye.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia.

Dalam skripsi ini yang menjadi sumber data sekundernya adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu berupa buku-buku tambahan, hasil

¹⁹ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 91

penelitian, dan berbagai macam sumber baik yang membahas topik penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan cara perincian terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh kejelasan maksud.²⁰ Setelah data-data berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam tahap ini, penelitian menggunakan beberapa metode, di antaranya:

a. *Content Analysis* (Analisis Kandungan Pemikiran).

Analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku atau novel. Singkatnya konten analisis adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.²¹ Yaitu analisis terhadap makna yang terkandung dalam novel *bidadari-bidadari surga* karya Tere Liye. Dengan Menggunakan metode ini, penulis berusaha mendeskripsikan konsep Pemikiran Tere Liye dalam novel *bidadari-bidadari surga*, dianalisis secara mendalam sehingga diperoleh suatu gambaran pemikiran yang komprehensif dan jelas.

b. Metode Analisis Deskriptif

²⁰ Sutrisna Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 30

²¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi 4*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 68.

Analisis data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan bentuk angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²²

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai gambaran umum dari urutan pembahasan skripsi untuk lebih memudahkan dalam memahami isi pembahasan di dalam skripsi yang penulis susun. Secara keseluruhan, skripsi ini tersusun dalam 3 (tiga) bagian; bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun uraian dari bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan memuat beberapa halaman, diantaranya adalah halaman judul, abstrak, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat 5 (lima) bab, yaitu:

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

BAB I : Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dan Novel. Pertama, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang meliputi: Pengertian nilai, pengertian pendidikan akhlak, dasar dan tujuan pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak serta nilai-nilai pendidikan akhlak. Kedua, Novel yang meliputi: Pengertian novel, ciri-ciri novel, unsur-unsur novel.

BAB III : Deskripsi Tentang Novel “ Bidadari-Bidadari Surga” Karya Tere Liye yang berkaitan pertama, biografi tere liye. Kedua, karya-karya tere liye. Ketiga, sinopsis novel bidadari-bidadari surga.

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian

- A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di Dalam Pendidikan Islam.
- B. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam “Novel Bidadari-Bidadari Surga”.
- C. Aplikasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel “Bidadari-Bidadari Surga” Di Dalam Pendidikan Islam.

BAB V : Penutup, berisikan kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, dan daftar riwayat hidup penulis.